

STRATEGI PEMBELAJARAN MATA KULIAH ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DENGAN KERANGKA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI ERA DISRUPTIF

Meilan Arsanti¹, Evi Chamalah², Aida Azizah³

Universitas Islam Sultan Agung^{1,2,3}

surel: meilanarsanti@unissula.ac.id

Abstrak: Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui MBKM di tingkat Perguruan Tinggi adalah untuk menyiapkan mahasiswanya agar memiliki keahlian dan pengalaman. Hal tersebut dimaksudkan agar kelak mahasiswa setelah lulus siap terjun di dunia kerja. Dalam prosesnya mahasiswa dibekali teori dan praktik melalui mata kuliah di masing-masing Prodi dan luar Prodi sesuai dengan konsep yang dipilih dalam kerangka MBKM. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa di Prodi PBSI jenjang S-1 dengan kerangka MBKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa dapat memiliki keahlian menjadi editor naskah melalui mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Untuk mempraktikkan teori yang diperoleh, mahasiswa dapat melaksanakan program magang di penerbitan-penerbitan yang sudah menjadi mitra Prodi PBSI sesuai kerangka MBKM. Selama pelaksanaan program magang tersebut mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang sangat bermanfaat sebagai bekal menapaki dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga secara praktik.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, analisis kesalahan berbahasa, MBKM, disruptif

PENDAHULUAN

Era disrupsi merupakan era di mana pendidikan dituntut dapat menyeimbangkan peradaban masyarakat. Pada era disrupsi ini manusia didorong untuk dapat berpikir cepat dan berorientasi pada target. Dari semula yang menggunakan sistem manual sekarang berubah menjadi sistem digital. Hingga pada sistem pendidikan pun harus segera menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin mutakhir ini. Pendidikan sebagai sarana penyalur ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) secara tidak langsung harus memiliki sistem yang dapat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan tersebut (Atiah, 2020:606).

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kemenristekdikti berharap dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Indonesia agar siap menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, masyarakat juga disiapkan agar mampu menghadapi era Masyarakat 5.0 atau yang disebut *era society 5.0*. Pada era tersebut pendidikan tidak hanya berfokus kepada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) melalui konektivitas di segala hal, tetapi juga berfokus kepada komponen manusia sebagai motor penggerak pendidikan (Handayani dan Ni Ketut 2020:3).

SDM yang memiliki kompetensi maka dapat menjadi modal pembangunan, tetapi bagi yang tidak kompeten akan menjadi beban pembangunan bagi Indonesia. Oleh karena itu, untuk menyiapkan SDM yang unggul era Revolusi Industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0 perlu dilakukan melalui intervensi pendidikan yang mencakup

kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pendanaan, dan pengelolaan pendidikan. Strategi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan SDM era Revolusi Industri 4.0. Untuk menjawab tantangan dan kompetensi masa depan, maka diperlukan pendekatan strategis dalam setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dengan tujuan untuk pengembangan SDM yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, memiliki pribadi integral, mandiri, kreatif, nasionalis (Handayani dan Ni Ketut 2020:11).

Perguruan Tinggi sebagai institusi penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab yang penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten (Arsanti *et al.* 2021;319). Pada proses pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi, mahasiswa didesain agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan bidang ilmunya, sehingga setelah lulus mahasiswa dapat langsung terjun di dunia kerja. Demikian halnya dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) sebagai pencetak guru atau pendidik dan tenaga kependidikan harus dapat mencetak profil lulusan dengan tepat sesuai dengan bidang ilmu dan kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21 (Arsanti *et al.* 2022:42). Kompetensi abad 21 tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan *Era Society 5.0*.

Melalui mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, mahasiswa Prodi PBSI dapat menganalisis berbagai kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan dalam bidang linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan dalam bidang keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kesantunan berbahasa. Melalui mata kuliah tersebut mahasiswa memperoleh bekal ilmu tentang kesalahan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan dan bermanfaat ketika mahasiswa sudah mengajar atau menjadi guru (Arsanti *et al.* 2022:42). Selain terampil menganalisis kesalahan berbahasa, mahasiswa juga dapat memanfaatkan bekal tersebut untuk menjadi editor naskah. Keterampilan menjadi editor naskah merupakan salah satu profil lulusan mahasiswa Prodi PBSI selain menjadi guru dan peneliti, yaitu dalam bidang kewirausahaan sesuai bidang ilmu.

Lulusan Prodi PBSI tidak hanya berkesempatan menjadi guru, tetapi juga dapat menjadi editor naskah yang sangat bermanfaat baik di bidang pengajaran maupun nonpengajaran. Di bidang nonpengajaran lulusan Prodi PBSI dapat bekerja di suatu penerbit buku dengan menjadi editor naskah. Akan tetapi, keterampilan menjadi editor naskah tidak dapat diperoleh secara instan hanya melalui mata kuliah, tetapi dibutuhkan pengalaman-pengalaman di lapangan yang cukup. Selain itu, editor naskah juga harus adaptif menyesuaikan perkembangan zaman baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan terutama di era disruptif.

Menjadi editor naskah di era disruptif juga bukan perkara yang mudah karena harus mengikuti perkembangan zaman. Seorang editor naskah harus cakap dan tanggap dalam menghadapi tantangan-tantangan di era disruptif.

Sugihastuti (2018:1) mendefinisikan bahwa penyunting atau sering disebut editor adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan dalam majalah, surat kabar, buku, dan sebagainya. Tugas penyunting atau editor ini adalah

menyunting, yaitu menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa yang menyangkut ejaan, huruf, tanda baca, kata, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, dan wacana. Editor juga bertugas merencanakan dan mengerahkan penerbitan, surat kabar, majalah, dan buku.

Untuk menjadi editor naskah tidak bisa dari sembarang lulusan apalagi yang tidak dibekali ilmu keterampilan berbahasa yang mumpuni. Lulusan Prodi PBSI berpeluang sekali menjadi editor naskah, tetapi untuk menjadi editor naskah yang profesional dibutuhkan serangkaian pelatihan dan tes untuk proses sertifikasi editor naskah. Dikutip dari laman resmi Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Profesional yang ditulis oleh Trim (2022) bahwa pada tahun 2019 LSP Penulis dan Editor Profesional (PEP) resmi mendapatkan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan dapat melakukan sertifikasi bagi profesi penulis dan editor. Dengan demikian, editor yang sudah tersertifikasi sebagai editor profesional berhak mendapatkan hak-haknya.

Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana strategi pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis mendeskripsikan strategi pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa di Prodi PBSI dengan kerangka MBKM di era disruptif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2007:11) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pada penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas terkait strategi pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dalam kerangka MBKM di era disruptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis Kesalahan Berbahasa menjadi salah satu mata kuliah wajib pada Prodi PBSI. Mata kuliah tersebut berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dan dalam bidang keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kesantunan berbahasa. Sebelum mengikuti mata kuliah tersebut mahasiswa

diharuskan sudah lulus mata kuliah prasyarat, yaitu Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis.

Melalui mata kuliah tersebut mahasiswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, sopan, dan mampu menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Secara khusus mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan antara lain mampu 1) mengaplikasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari, 2) menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, 3) menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, 4) mengaplikasikan kesantunan berbahasa, dan 5) mengaplikasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sopan serta analisis kesalahannya dalam proses pembelajaran (Arsanti *et al.* 2022:68).

Secara teori, kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Suwandi 2008:165). Pengertian kesalahan berbahasa sebagai bentuk penyimpangan juga diungkapkan oleh Basri (2010:84), bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Demikian halnya dengan definisi yang diungkapkan oleh Setyawati (2010:15) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa kerap terjadi pada saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan tersebut dilakukan penuturnya baik secara disengaja maupun tidak. Berdasarkan uraian pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kesalahan berbahasa adalah suatu bentuk penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah tata bahasa Indonesia baik secara tulis maupun lisan. Disadari atau tidak dalam berkomunikasi penutur sering melakukan kesalahan berbahasa.

Peluang Profesi Menjadi Editor Naskah

Melalui mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, mahasiswa dibekali secara teoretis dan praktis dalam menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang kerap dilakukan. Dengan berbekal teori yang harus dipahami pada mata kuliah tersebut, mahasiswa bisa memanfaatkannya secara praktis dengan menjadi editor naskah. Mahasiswa Prodi PBSI berpeluang sekali menggeluti profesi editor naskah karena sudah dibekali secara teoretis tentang keterampilan berbahasa dan analisis kesalahannya.

Dalam dunia penerbitan buku, salah satu tugas editor naskah adalah menyiapkan naskah agar terhindar dari kesalahan berbahasa sehingga layak untuk diterbitkan. Yang dimaksud 'menyiapkan naskah' adalah 'membenahi naskah' atau 'memperbaiki naskah', bukan 'memperbaiki naskah'. Maksudnya adalah membenahi atau memperbaiki naskah-naskah karangan yang masuk ke meja redaksi. Pembetulan atau perbaikan naskah karangan itu ditujukan untuk menyempurnakan naskah, terlebih untuk dimensi-dimensi kebahasaan yang lazimnya masih banyak yang tidak benar dan kacau agar

pada akhirnya dapat benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku umum di dalam wahana bahasa Indonesia (Rahardi 2009:3).

Trim (2015) menjelaskan bahwa ada tujuh tugas editor naskah, yaitu berkaitan dengan (1) keterbacaan (*readability*) dan kejelasan (*legibility*) yang sangat terkait dengan proses desain/tata letak halaman isi atau populer disebut layout dan juga desain kover; (2) ketaatasasan/konsistensi dalam menggunakan kata/istilah dan tanda baca; (3) kebenaran tata bahasa; (4) kejelasan gaya bahasa (ketedasan); (5) ketelitian data dan fakta; (6) kelegalan dan kesopanan; dan (7) ketepatan rincian produksi. Konsistensi dalam menggunakan kata/istilah dan tanda baca, kebenaran tata bahasa merupakan gugus tugas yang paling dipahami sebagai tugas utama para penyunting, yaitu menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam publikasi.

Melihat tugas penyunting tersebut maka seorang editor naskah harus membekali dirinya dengan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi: (1) menguasai ejaan; (2) menguasai tata bahasa; (3) bersahabat dengan kamus; (4) mempunyai kepekaan bahasa; (5) mempunyai wawasan yang luas; (6) memiliki ketelitian, kesabaran, dan disiplin; (7) memiliki kepekaan terhadap sara dan pornografi; (8) memiliki keluwesan dan komunikatif; (9) mempunyai kemampuan menulis; (10) menguasai bidang tertentu; (11) menguasai bahasa asing; dan memahami kode etik penyuntingan naskah (Eneste 2005:21).

Pada era disruptif pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dilakukan berbasis teknologi (*cyber system*). Referensi yang digunakan sebagai sumber bahan ajar sangat variatif mulai dari buku, hasil penelitian, artikel-artikel di jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan mata kuliah tersebut berupa artikel dari *mini reserch* yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas untuk UAS (Ujian Akhir Semester).

Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Kerangka MBKM di Era Disruptif

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Dasar Hukum dan acuan kebijakan Program MBKM yaitu: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; (5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI; (6) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020; (7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa; (8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan (9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum

Pendampingan Masyarakat Desa. Bentuk kegiatan pembelajaran mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus asal diantaranya yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Dalam melaksanakan kebijakan MBKM tersebut ada banyak bentuk kegiatan pembelajaran mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus asal yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Sesuai kerangka MBKM, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan adalah magang/praktik. Kegiatan magang tersebut bertujuan untuk memantapkan bekal teori yang mahasiswa peroleh selama perkuliahan. Program magang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan, serta penerapan keterampilan umum dan khusus di dunia kerja (Aswita, 2021:201).

Berkaitan dengan penelitian ini, program magang dapat dilaksanakan sebagai kelanjutan perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa. Mahasiswa yang berminta menekuni profesi editor naskah dapat mengikuti program magang di penerbit-penerbit buku. Program magang tersebut diatur oleh Prodi PBSI yang bekerja sama dengan mitra penerbit buku. Selama melaksanakan program magang mahasiswa memperoleh banyak pengalaman di bidang penyuntingan naskah. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan di tempat magang, yaitu berkaitan dengan keterampilan menjadi editor naskah. Dengan melaksanakan program magang mahasiswa sudah memiliki pengalaman dan keterampilan menjadi editor naskah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat memiliki keterampilan menjadi editor naskah melalui mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Untuk mempraktikkan teori yang diperoleh, mahasiswa dapat melaksanakan program magang di penerbitan-penerbitan yang sudah menjadi mitra Prodi PBSI sesuai kerangka MBKM. Selama pelaksanaan program magang tersebut mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang sangat bermanfaat sebagai bekal pada saat terjun di dunia kerja. Dengan mengikuti program magang mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan memberikan pengalaman nyata yang komprehensif sehingga dapat membiasakan diri mereka untuk siap terjun ke dunia kerja pada masa mendatang. Untuk mendukung keterlaksanaan magang yang bermitra dengan dunia usaha diperlukan dukungan dari berbagai pihak, agar kerja sama ini dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

Arsanti, Meilan. Ida Zulaeha, Subyantoro, Nas Haryati Setyaningsih. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi

- Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/895/775>
 (Diakses 30 September 2022).
- Arsanti, Meilan. Ida Zulaeha, Subyantoro, Nas Haryati Setyaningsih. (2021). Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Kompetensi Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 9 No. 1 Januari 2022.
<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2242/pdf>
 (Diakses 30 September 2022).
- Arsanti, Meilan.(2022). Evaluasi Perkuliahan Daring Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dengan Model Diskrepansi. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol 9, No 2 (2022).
<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2553/pdf>
 (Diakses 30 September 2022).
- Aswita, Dian.(2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11747/6242> (Diakses 30 September 2022).
- Atiah, Nurma. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628675&val=12987&title=PEMBELAJARAN%20ERA%20DISRUPTIF%20MENUJU%20MASYARAKAT%2050> (Diakses pada 30 September 2022).
- Basri, Irfani. 2010. Dari Analisis Kesalahan Berbahasa Menuju Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Ermanto dan Ngusman Abdul Manaf (Editor). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* (halaman 83—91). Padang: Sukabina Press.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Retrieved from: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.
- Eneste, Panusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, Ni Ketut Erna Muliastri.(2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*.
<https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/32/28>
 (Diakses pada 30 September 2022).
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta : Erlangga.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugihastuti.(2018). *Editor Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trim, Bambang (2022). Ini 7 Manfaat Sertifikasi Profesi Penulis-Editor. LSP PEP. <https://lsppenuliseditor.id/2019/03/24/ini-7-manfaat-sertifikasi-profesi-penulis-editor/> (Diakses 30 September 2022).

Trim, Bambang. (2015). *Copy Editing: Sebuah Pengantar Kemahiran*. Cimahi: Trimuvi Akselerasi Media.